

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Tutor Sebaya

1. Pengertian strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).¹ Seorang peserta didik adakalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dengan keadaan. Dan strategi yang dapat digunakan salah satunya adalah strategi pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya).

Menurut Saleh Muntasir yang dikutip dari pendapat Good yang menyatakan : “ Pengajaran dengan tutor sebaya dapat menjadi alat bantu untuk menimbulkan motivasi dan pengajaran yang bermutu. Tutor itu akan mendapat keuntungan berupa nilai pelajaran yang baik, sama dengan mereka yang ditutori, terutama fokusnya pada kemampuan kognitif”.² Menurut Hasbullah “tutor sebaya adalah tutor yang membantu belajar kepada teman-teman sekelasnya”.³ Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*,....., hlm.90

² Saleh Muntasir, *Pelajaran Terprogram*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm.84-85

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.217

sekolah.⁴ Cara ini siswa akan mudah memahami materi karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dengan mengoptimalkan penggunaan strategi tutor sebaya ini, maka diharapkan para peserta didik akan lebih dapat dan cepat untuk memahami suatu materi pelajaran, sehingga di antara para peserta didik tidak ada yang merasa lebih hebat (super) dan sebaliknya tidak ada pula para peserta didik yang merasa dirinya paling lemah atau lambat dalam memahami materi pelajaran. Tutor teman sebaya yang ditunjuk oleh guru hanya sebagai pembantu guru dalam membantu teman sekelasnya yang belum memahami materi pelajaran. Pembelajaran hendaknya bekerjasama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁵

⁴ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*,....., hlm.207

⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm.156

Pembelajaran tutor sebaya mempunyai beberapa tujuan di antaranya :⁶

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

2. Kriteria Tutor Sebaya

Dalam memilih seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagai manajer belajar dengan mengarahkan jalan pikiran peserta didik dan menugaskan peserta didik untuk mengadakan bacaan selanjutnya.⁷ Memilih peserta didik sebagai tutor harus memenuhi beberapa kriteria. Akan tetapi dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan oleh tutor. Petunjuk dari guru sangat diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan peserta didik, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,....., hlm.74

⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet.7, hlm.199

perbaikan. Siswa yang di pilih menjadi tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini :⁸

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh peserta didik yang mendapat program perbaikan (siswa yang ditutori) sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya, terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :⁹

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sebaya (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), Cet.4, hlm.25

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.201

- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Tutor Sebaya

a. Kelebihan

Kelebihan startegi pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut :¹⁰

- 1) Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- 3) Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

¹⁰ Sawali, *Pengajaran dengan Metode Tutor Sebaya*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hlm.46

- 4) Tutor teman dapat sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar.
- 5) Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

b. Kekurangan

Di samping mempunyai kelebihan, strategi pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :¹¹

- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan peserta didik yang diberi program perbaikan (yang ditutori).
- 4) Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakan kepada kawan-kawannya.

Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,....., hlm.26-27

masalah yang dihadapi sehingga peserta didik yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

B. Kajian Tentang Efektivitas

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya. Sedang menurut Drs. Henyat Soetopo, efektivitas adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.¹² Sedangkan penggunaan kata efektivitas, sering disandingkan dengan efisiensi, dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹³ Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauhmana apa yang diprogramkan itu dapat terlaksana dan tercapai.

Jika ditinjau dalam aspek kebahasaan, kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris “*Effective*” yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.¹⁴ Kata dasar efektif secara istilah bahasa apabila disandingkan dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran.

¹² Henyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.50

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*,....., hlm.82

¹⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Englis Press, 1991), hlm.376

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas penggunaan strategi dapat terjadi bila ada kesesuaian antara strategi dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.¹⁵ Dalam bidang pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, *pertama* upaya meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui penataran-penataran dan kursus. *Kedua* upaya meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis strategi/metode serta alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Sedangkan yang peneliti maksud dengan kata efektif adalah berhasil dalam pencapaian penguasaan materi yang peserta didik terima atau memiliki dampak yang positif setelah mengalami proses pengajaran dengan menggunakan strategi tutor sebaya.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar ,....., hlm.77

¹⁶ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* ,....., hlm.51

Menurut Carrol ada lima unsur yang bisa membuat pengajaran menjadi lebih efektif, diantaranya adalah :¹⁷

1. Kecerdasan adalah kemampuan siswa pada umumnya untuk belajar.
2. Kemampuan untuk mengerti pelajaran adalah kesiapan siswa untuk mempelajari pelajaran yang penting.
3. Ketekunan adalah berkaitan dengan sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar. Ketekunan juga merupakan hasil dari motivasi siswa untuk belajar.
4. Kesempatan adalah sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
5. Mutu pengajaran. Mutu pengajaran yang tinggi adalah jika siswa belajar bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Menurut Kemp efektivitas dapat diukur dari sejumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase.¹⁸ Seberapa besar prosentase dapat dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

C. Kajian Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm.226-227

¹⁸ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.57

proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada sekarang.¹⁹ Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan tingkah laku, sikap, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran tersebut harus senantiasa diperhatikan karena akan mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik serta

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.5

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,....., hlm.57

mengantarkan mereka kearah tujuan yang ingin diacapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara menyeluruh agar pembelajaran bisa berjalan benar-benar hidup serta menuju kearah kompetensi peserta didik.

Pembelajaran yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pendidik dengan menggunakan beberapa metode/strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran disini berbeda dengan pembelajaran pada umumnya karena latar belakang yang berbeda akan memberikan perbedaan pula dalam prosesnya. Meskipun demikian dalam perbedaan tersebut tetap ada beberapa persamaan.

2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat islam, perlu untuk mengetahui sejarah awal lahirnya agama Islam dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya.

Sejarah kebudayaan Islam yakni “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan istilah *tarikh*, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarotun* yang memiliki arti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.²¹ Murodi mengatakan bahwa : “Kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia di masa-masa mendatang”.²² Sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.²³ Sedangkan secara bahasa, kata

²¹ Auvib, *SejarahKebudayaan Islam* dalam <http://auvib.blogspot.com/2013/07/sejarah-kebudayaan-Islam-ski.html>, diakses pada 27 September 2017

²² Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm.4

²³ Chabib Thoha, dkk, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.215

kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi*, yang artinya budi atau akal. *Budaya* juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa, dan rasa manusia. Sedang kebudayaan merupakan hasil budaya manusia, hasil cipta, karsa, dan rasa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak.²⁴ Sejalan dengan pengertian ini, kebudayaan meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan.

Kebudayaan lebih dimaksudkan sebagai cara berfikir, cara pandang, *outlook*, atau mentalitas manusia. Manusia sebagai aktor kebudayaan dengan landasan ideologisnya menjadi sentral pembahasan karena dalam ajaran Islam manusia dengan tolok ukur mentalitasnya adalah aktor perubahan. Islam yang dihubungkan dengan kebudayaan berarti cara hidup atau *way of life* yang juga sangat luas cakupannya. Tentu disini Islam juga dilihat sebagai sebagai realitas sosial. Yakni Islam yang telah menyebar meruang dan mewaktu, Islam yang dipandang fenomena sosial bisa dilihat dan dicermati.²⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan kebudayaan Islam adalah cara pandang komunitas muslim yang telah berjalan, terlembaga dan tersosialisasi dari kurun waktu ke waktu, satu generasi ke generasi yang lain dalam berbagai aspek kehidupan yang cukup luas

²⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* ,....., hlm.5

²⁵ Chabib Thoaha, dkk, *Metode Pengajaran Agama* ,....., hlm.241-242

tapi tetap menampilkan satu bentuk budaya, tradisi, seni, yang khas Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.²⁶ Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh dari generasi zaman dahulu. Yang mana peserta didik dapat meneladaninya dan mengambil hikmah-hikmah serta hal-hal yang baik (positif) dari para tokoh-tokoh Islam zaman dahulu.

3. Manfaat dan Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah gambaran tentang masa lampau mengenai usaha masyarakat muslim terhadap perkembangan ajaran agama Islam disusun secara sistematis dan sangat lengkap yaitu meliputi urutan tentang tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kefahaman tentang sesuatu yang telah berlaku.

Secara umum, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

²⁶ Muhammad Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam* dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-Islam.html>, diakses pada 28 September 2017

untuk memahami, mengenal, menghayati tentang sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Manfaat mempelajari sejarah Kebudayaan islam, yaitu sebagai berikut :²⁷

- 1) Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk.
- 2) Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau dan mengantisipasi agar kekeliruan tersebut tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Membawa kita supaya menjadi orang yang bijaksana karena dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum serta sebab akibatnya.
- 4) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik.
- 5) Mengambil ibrah/hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 6) Meneladani sikap yang positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

²⁷ Muhammad Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam* dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-Islam.html>, diakses pada 28 September 2017

b. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari Islam tanpa mempelajari kebudayaan Islam tentu belum sempurna dan terasa kering. Seseorang tidak akan memahami dan memberi apresiasi sebuah ajaran agama dengan baik tanpa menghubungkan antara yang ideal dan faktual.²⁸ Yang ideal adalah islam sebagai dasar ajaran agama, sementara yang faktual adalah kebudayaan Islam. Seseorang yang hanya mempelajari kebudayaan Islam tanpa mengenal ajaran Islam secara mendalam juga akan timpang.

Menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab di madrasah bahwa :

Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :²⁹

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

²⁸ Chabib Thoha, dkk, *Metode Pengajaran Agama* ,....., hlm.222

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm.51-52.

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Arfie Bayu Santoso dengan judul “*Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur’an di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta*”.**

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu antara lain dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso dengan sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1. Jenis penelitian kualitatif	1. Jenis penelitian kualitatif	1. Dilakukan di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta	1. Dilakukan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
2. Salah satu variabel X nya adalah tutor sebaya	2. Salah satu variabel X nya adalah tutor sebaya	2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
		3. Variabel Y nya kemampuan membaca Al-	3. Variabel Y nya efektivitas pembelajaran Sejarah

		Qur'an	Kebudayaan Islam
--	--	--------	---------------------

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso diperoleh hasil bahwa pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulon Progo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi Mts Negeri Galur Kulon Progo.

2. Mathliatul Fitriyani dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Mlgen Rembang kelas VII tahun ajaran 2010/2011)”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Mathliatul Fitriyani memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu antara lain dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mathliatul Fitriyani dengan sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1. Salah satu variabel X nya adalah	1. Salah satu variabel X nya adalah	1. Jenis penelitian eksperimen	1. Jenis penelitian deskriptif

tutor sebaya	tutor sebaya	2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang	2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
		3. Dilakukan di MTs Darul Huda Mlagen Rembang	3. Dilakukan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
		4. Variabel Y nya hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist	4. Variabel Y nya efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mathliatul Fitriyani dapat diperoleh bahwa dari hasil penelitian awal sampai akhir, peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode tutor

sebaya lebih efektif daripada peserta didik yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode tutor sebaya akan merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya dan dapat melatih peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan peserta didik lainnya.

E. Paradigma Penelitian

Strategi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai komponen dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses secara baik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempersiapkan strategi terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Ada bermacam-macam strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*). Dalam metode pembelajaran tutor sebaya diperlukan adanya kerja sama antar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi tutor sebaya merupakan strategi yang efektif jika diterapkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi dakwah nabi Muhammad SAW, masa keemasan dinasti Abbasiyah, dan runtuhnya dinasti Abbasiyah, karena di dalamnya terdapat unsur kerjasama tim. Hal ini dapat mengurangi rasa malu atau takut bertanya sehingga jika ada persoalan tentang pelajaran yang kurang paham, dapat ditanyakan kepada temannya

tanpa ada rasa canggung atau juga takut sebelum bertanya kepada guru, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar mereka.

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (Paradigma) dengan judul penelitian di atas sebagai berikut:

